



Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa

Community Participation in Village Development Planning Deliberation

Rafi'atul Hadawiya, Indra Muda* & Beby Masitho Batubara

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Masalah difokuskan pada pelaksanaan musrenbang desa belum melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengambilan keputusan hanya sebatas formalitas, dan banyak masyarakat tidak memahami makna musrenbang desa sehingga masih kurang dalam memberikan partisipasi didalamnya. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Cohen dan Uphoff. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secara jelas tentang pemmasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa masih rendah dengan kehadiran masyarakat belum sepenuhnya menghadiri undangan pada pelaksanaan musrenbang desa karena didasari dengan beberapa alasan salah satunya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa untuk memberikan hasil keputusan dan partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan usulan untuk dijadikan prioritas program serta memberikan saran/ktitikan terhadap sebuah program yang ditawarkan juga masih rendah berdasarkan dari tingkat kehadiran masyarakat. Adapun Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa adalah faktor internal terdiri dari rendahnya kesadaran masyarakat, tingkat pendidikan, dan pekerjaan serta penghasilan masyarakat. Dan faktor eksternal terdiri dari peran pemerintah Desa seperti kurangnya sosialisasi dan Fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Partisipasi; Musyawarah; Pembangunan Desa

Abstract

The purpose of this study was to how community participation and influencing factors in the village musrenbang in Karang Gading Village, Secanggang District, Langkat Regency. The problem is focused on the implementation of the village musrenbang. To approach this problem the theoretical reference from Cohen and Uphoff is used. Data collected through observation, interviews, documentation, and analyzed using descriptive qualitative methods. The results of the study show that community participation in the village musrenbang is still low with the presence of the community who have not fully attended the invitation to the implementation it is based on several reasons, one of which is the community's distrust of the village government to provide decision results and community participation in the form of making proposals to be prioritized programs and providing suggestions/criticisms on the programs offered is also still low based on the level of community attendance. as for the factors that influence community participation are internal factors consisting of low public awareness, education level, and employment and income. and external factors consisting of the role of the village government such as the lack of socialization and the required facilities and infrastructure.

Keywords: participation; deliberation; Village development

How to Cite: Hadawiya, R. Muda, I. & Batubara, B.M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2) 2021: 192-200,

*E-mail: indramuda@staff.uma.ac.id

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa yaitu keterlibatan masyarakat dalam forum musyawarah ditingkat terendah yang di laksanakan bersama para pemangku kepentingan desa untuk menentukan hal yang berkaitan dengan pembangunan desa yang bertujuan sebagai pemerataan pembangunan. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa termasuk wadah untuk menampung aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan dan pembuatan rencana pembangunan yang ada di desa. Dalam hal ini artinya perencanaan pembangunan tidak lagi diarahkan pada pola *top-down* tetapi lebih menjadikan budaya pembangunan *bottom-up* karena pembangunan tidak hanya sebagai keuntungan sekelompok individu melainkan sebagai kepentingan publik sehingga partisipasi masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program, tingginya partisipasi masyarakat maka program atau kebijakan akan mendekati keberhasilan dan sasaran program dapat menjangkau seluruh masyarakat. Partisipasi masyarakat sangatlah menjadi prioritas utama dalam kegiatan musyawarah desa karena masyarakat yang menjadi subjek pembangunan dimana masyarakat akan terlibat secara langsung serta merasakan dari kebijakan dan kegiatan pembangunan, ini juga sesuai dengan amanat yang telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang membahas tentang Perencanaan Pembangunan Desa. (Santifa dkk, 2019; Wiryadi dkk, 2020).

Desa Karang Gading merupakan desa yang selalu melaksanakan musrenbang desa setiap tahunnya untuk penyusunan RKP Desa yang harus melibatkan masyarakat banyak untuk ikut terlibat dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan pembangunan desa, dengan demikian pelaksanaan musrenbang desa sangat dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung karena musrenbang desa merupakan tahapan yang paling penting dalam penyusunan perencanaan pembangunan. Keberhasilan suatu acara khususnya musrenbang desa tidak hanya dinilai dengan banyaknya peserta yang hadir melainkan keaktifan dalam forum dimana peserta yang hadir mampu ikut berkontribusi secara sukarela untuk dapat menyampaikan aspirasinya dan ikut dalam menentukan keputusan akhir yang dapat dimanfaatkan hasilnya dengan begitu pelaksanaan musrenbang desa dapat dikatakan berhasil. (Hutagaol dkk, 2020; Huluana dkk, 2020).

Tidak semua pelaksanaan musrenbang desa berjalan dengan maksimal pasti terdapat berbagai kendala apalagi dalam pelaksanaan musrenbang desa tidak bisa terlepas dari keterlibatan masyarakat, adapun fenomena permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan musrenbang desa di Desa Karang Gading yaitu Partisipasi dipandang hanya sebatas formalitas dimana masyarakat belum dijadikan sebagai pengambil keputusan hasil akhir musrenbang desa dengan begitu program yang telah dijadikan sebagai prioritas bukanlah sepenuhnya dari suara masyarakat. Persoalan lain yaitu masyarakat masih kurang memahami arti musrenbang desa yang sesungguhnya sehingga masyarakat merasa bingung dan enggan bersuara didalam forum musrenbang, walau begitu perangkat desa tetap berusaha guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan dengan terus menjaga silaturahmi yakni saling transparan dalam berkomunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat. (Turnip dkk, 2020; Safii dkk, 2019).

Sejalan dengan fenomena permasalahan tersebut artinya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan musrenbang desa di Desa Karang Gading masih perlu dibenahi supaya sesuai dengan apa yang diharapkan, kerjasama yang baik antara perangkat desa dengan warga menjadi salah satu hal agar pelaksanaan musrenbang desa dapat sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan musrenbang desa ditandai dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dengan begitu jelas bahwa peran masyarakat sangatlah penting, wujud partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu kegiatan akan terlihat apabila masyarakat turut andil dalam memanfaatkan dan bisa

menikmati hasil-hasil pembangunan. keikutsertaan masyarakat baik itu kehadiran, memberikan ide, memberikan saran dan kritiknya juga tidak boleh tercipta karena unsur paksaan melainkan harus didasari atas rasa kesukarelaan dari dalam diri masyarakat tersebut. (Halawa dkk, 2019; Suharyanto dkk, 2019).

Secara harfiah partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat guna memaknai partisipasi masyarakat pada konsep perencanaan pembangunan yang bisa diartikan dalam wujud keikutsertaan masyarakat pada pelaksanaan kegiatan pemerintah. Keikutsertaan yang ditujukan adalah aktif dalam menghadiri undangan dalam setiap undangan musrenbang desa serta turut aktif dalam memberikan kontribusi seperti sumbangan pemikiran, pengambilan keputusan (Ariya, 2015; Desriadi, 2018; Wawan, 2019). Menurut Nyoman Sumaryadi (2010:46) "Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukkan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan". Jadi, partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya masyarakat didalam proses interaksi sosial, perumusan masalah, dan kemampuan yang dimiliki dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang mencakup kepentingan masyarakat luas. (Roberto dkk, 2019; Suharyanto dkk, 2017).

Pada konteks pembangunan partisipasi masyarakat memiliki manfaat, Pariatra Westra dalam Astuti (2008) menjelaskan manfaat partisipasi yaitu lebih mengedepankan didapatkannya keputusan yang sesuai, bisa dipakai sebagai keahlian berfikir kreatif dari para pengikutnya, bisa mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta menumbuhkan kepentingan bersama, sebagai peningkatan rasa seseorang dalam bertanggung jawab, dan mengedepankan kemajuan untuk mengikuti perubahan. Adapun bentuk partisipasi masyarakat didalam kegiatan pembangunan menurut Yadav dalam Theresia et al, (2015) adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Sinambela (2006) mengemukakan tujuan partisipasi masyarakat yaitu guna mempertemukan seluruh kepentingan yang sama dan yang berbeda pada sebuah proses pengidentifikasian serta penempatan kebijakan (keputusan) secara professional untuk seluruh pihak yang terkait dan terpengaruhi oleh kebijakan yang selanjutnya diputuskan didalamnya yang cukup kuat terhadap suatu proses pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yaitu memberikan gambaran secara jelas sesuai permasalahan yang diteliti, dimana Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara member kejelasan dan wujud kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, dan pada metode kualitatif biasanya yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian dilaksanakan di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Adapaun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan yang mulai dari Desember 2020 hingga Februari 2021. guna mendapatkan informasi yang lebih mendasar pada penelitian untuk menetapkan informan penelitian. Menurut Afrizal (2016) "Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam".

Penulis juga menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan penelitian untuk mendapatkan data untuk mendapatkan informasi secara jelas yang diperlukan guna

mencapai tujuan penelitian yaitu observasi pengamatan secara langsung terhadap objek dengan melihat kondisi faktual kelapangan agar dapat memahami fenomena yang akan diteliti. Sesuai dengan penjelasan Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017) "Observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dan peneliti harus mencatat peristiwa dalam situasi yang diteliti". Selain teknik observasi juga di gunakan teknik wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih jelas. Menurut Bungin (2011) "wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang pokok yang diteliti yang dilakukan secara teliti dan berulang-ulang".Selanjutnya digunakan teknik dokumentasi dari sumber dokumen, surat kabar, dan rekaman. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017) menjelaskan bahwa "Dokumentasi adalah setiap pernyataan ataupun peristiwa dalam bentuk tertulis atau bentuk foto oleh seseorang atau lembaga dalam bukti penelitian".

Setiap penelitian diperlukan adanya keabsahan data agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Bah et al., 2020a; Bah, et al., 2020b). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014) "Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang di peroleh". Supaya data lebih mudah dimengerti sehingga bermanfaat guna mendapatkan jalan keluar terhadap sebuah permasalahan pada suatu penelitian digunakanlah analisis data yaitu dengan reduksi data yang artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengerjakan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan (Sugiyono, 2018).

Setelah data direduksi, jadi langkah berikutnya yaitu mendisplaykan data (Penyajian Data). Adanya display atau menyajikan data akan memudahkan guna memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pada penyajian data selain memakai teks secara naratif juga bisa berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, Verifikasi data dikejakan jika kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak digandeng dengan bukti-bukti pendukung yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa termasuk sesuatu yang sangat penting untuk menetapkan keberhasilan dari sebuah program, tanpa adanya partisipasi masyarakat musrenbang desa tidaklah akan terlaksana dengan baik sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang merupakan kerangka dasar pelaksanaan pemerintahan yang ada di Desa untuk itu pelaksanaan musrenbang desa tidak bisa terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi dalam perencanaan yakni saat pelaksanaan musrenbang desa. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu berupa kehadiran masyarakat, memberikan usulan program, dan memberikan saran serta kritikan terhadap program yang ditawarkan dalam setiap tahapan proses pelaksanaan musrenbang desa. Pelaksanaan musrenbang desa di Desa Karang Gading ternyata belum sepenuhnya berjalan dengan baik dari Proses pelaksanaan musrenbang desa di Desa Karang Gading dimulai dengan tahapan persiapan (Pra Musrenbang Desa), Musrenbang Desa, dan Pasca Musrenbang Desa.

Tahapan pra musrenbang desa merupakan tahapan awal persiapan sebelum dilakukannya musrenbang desa yang didalamnya meliputi beberapa kegiatan yaitu membahas jadwal musrenbang desa, penyusunan tim pelaksana dan penyusun RKP Desa, pengkajian desa secara partisipatif (rembug warga) dimana membahas masalah-masalah yang terjadi di setiap dusun yang ada di Desa Karang Gading yang dirangkum menjadi usulan program untuk dibahas dan ditetapkan pada diskusi panel sewaktu pelaksanaan musrenbang desa.

Sementara itu tahapan musrenbang desa merupakan tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan tujuh hari setelah dilaksanakannya tahapan Pra Musrenbang desa, pelaksanaan musrenbang desa dimulai dengan pendaftaran peserta undangan, pembukaan, pemaparan kepala desa mengenai hasil evaluasi RKPDes yang sudah dan belum berjalan dari prioritas program menurut RPJMDesa, informasi perkiraan anggaran dana desa dan sumber anggaran lainnya untuk direncanakan, informasi rencana kegiatan pusat, provinsi, dan kabupaten yang masuk ke Desa Karang Gading, selanjutnya pemaparan yang dilakukan pihak kecamatan terkait kebijakan dan prioritas program yang ada di kecamatan dan yang masuk ke Desa Karang Gading, dan terakhir pemaparan oleh sekretaris desa sebagai ketua Tim RKPDesa Karang Gading mengenai draf rancangan awal RKPDesa yang didapat sewaktu acara Pra musrenbang desa serta dilanjutkan diskusi panel yaitu diskusi Tanya jawab oleh masyarakat untuk memberikan usulan program baru maupun saran dan kritikan terhadap pemaparan yang telah disampaikan oleh narasumber, dilanjutkan dengan kesepakatan kegiatan prioritas program dan anggaran perbidang dan ditutup sekaligus penanda tangan acara musrenbang desa.

Selanjutnya tahapan pasca musrenbang desa merupakan tahapan terakhir yang didalamnya berisi kegiatan rapat untuk penyusunan RKP Desa, penyusunan dokumen RKP Desa, penetapan dokumen RKP Desa kedalam Peraturan Desa, terakhir pembekalan tim perwakilan Desa Karang Gading untuk musrenbang tingkat kecamatan yang bertujuan agar tim perwakilan desa dapat menguasai data/informasi dan penjelasan tentang usulan yang di bawa ke musrenbang tingkat kecamatan serta penguatan kemampuan lainnya. Setiap tahapan tersebut sangat dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat karena masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek atas program-program yang nantinya dijadikan prioritas untuk dapat direalisasikan, selain itu masyarakat juga yang paling paham mengenai permasalahan-permasalahan apa yang ada di setiap dusun masing-masing sehingga merekalah yang mengetahui pembangunan dalam bidang apa saja yang mereka butuhkan dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat luas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, dan tokoh masyarakat menjelaskan bahwa Kehadiran masyarakat dalam setiap tahapan musrenbang desa sangat menjadi penentu seberapa besar partisipasi yang diberikan masyarakat, untuk itu kami mengundang peserta musrenbang desa yang terdiri dari perwakilan kelompok, lembaga, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan, tokoh pendidikan, dan unsur lain yang terkait pada setiap tahapan musrenbang desa kecuali pada tahapan akhir tepatnya tahap pasca musrenbang desa. Namun dari peserta yang diundang banyak diantaranya yang tidak menghadiri undangan dengan begitu akan berdampak pada sedikitnya kontribusi yang akan kami terima sehingga masih jauh dari apa yang diharapkan oleh pemerintah desa.

Selain partisipasi masyarakat dalam bentuk kehadiran, masyarakat juga harus berpartisipasi dalam bentuk memberikan usulan program karena sasaran musrenbang desa yang sebenarnya adalah sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat. Setiap peserta yang hadir diberikan kesempatan dan hak yang sama untuk memberikan usulan program, namun memang masih banyak peserta yang hadir tidak menggunakan kesempatan yang diberikan dengan baik sehingga kesempatan tersebut dialihkan oleh kepala dusun dan masyarakat juga sudah menyetujui karena mereka menganggap siapapun yang memberikan usulan sama saja dan dengan dialihkannya

kepada kepala dusun sudah cukup. Tidak aktifnya masyarakat dalam memberikan usulan pada forum karena mereka berfikir bahwa setiap usulan mereka tidak terealisasi sesuai dengan apa yang mereka usulkan sehingga mereka beranggapan bahwa peran dari pada mereka tidaklah terlalu penting dan hanya sebagai formalitas belaka saja.

Selanjutnya yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan saran dan kritikan terhadap program yang akan dijadikan prioritas maupun program yang akan ditawarkan pemerintah desa, usulan-usulan program tidak hanya dari usulan masyarakat atau yang dibutuhkan masyarakat saja tetapi ada juga program yang diusulkan oleh pemerintah desa meskipun demikian usulan program yang ditawarkan pasti bermanfaat untuk masyarakat Desa Karang Gading. Meskipun pemerintah desa mempunyai program tetap saja harus didasari oleh sepengetahuan masyarakat dengan begitu pemerintah desa selalu memberi tahu program apa yang akan mereka tawarkan dan menjelaskan manfaat dari program-program tersebut. Namun masyarakat Desa Karang Gading selalu menerima apapun yang menjadi keputusan pemerintah desa karena masyarakat memiliki kesulitan dalam mendapatkan informasi baik itu mengenai program maupun anggaran sehingga masyarakat selalu menerima apapun yang menjadi hasil akhir dari pelaksanaan musrenbang desa artinya masyarakat tidak memiliki persiapan yang matang dalam mengikuti musrenbang desa.

Hasil wawancara menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk kehadiran masyarakat pada setiap tahapan musrenbang desa masih rendah karena masih terdapat masyarakat yang tidak menghadiri undangan dengan beberapa alasan dan pemerintah Desa Karang Gading juga belum melibatkan masyarakat pada setiap tahapan musrenbang desa. Selain itu bentuk partisipasi memberikan usulan program dalam forum musrenbang desa juga masih belum aktif, tidak aktifnya masyarakat dalam memberikan usulan program disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat enggan untuk menyampaikan usulannya karena sebagian besar hanya menyampaikan usulan yang berupa bentuk fisik padahal dalam menyampaikan usulan pemerintah Desa mengharapkan usulan yang berupa non fisik seperti bidang ekonomi maupun bidang social dan budaya. Berkenaan dengan hal tersebut pemerintah desa juga tidak pernah memberikan informasi yang akurat atau penjelasan mengenai rencana pembangunan seperti apayang diharapkan untuk dapat memajukan desa dengan berbagai sektor pembangunan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan usulan program dan memberikan saran serta kritikan masih rendah karena keaktifan dalam forum musrenbang hanya didominasi oleh segelintir orang saja dan tidak banyak memberikan kontribusi dalam hal masukkan apapun, hasil tersebut juga dibuktikan dengan menggunakan teori Sherry Arnstein dalam Slamet (2003:56) melalui tingkatan partisipasi masyarakat dimana tingkat partisipasi ini menggambarkan sejauh mana masyarakat telah berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Tingkat partisipasi ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu tingkat bukan partisipasi, tingkat tokenisme (rendah), dan tingkat kekuasaan masyarakat (tinggi). Tingkatan partisipasi dinilai pada setiap tahapan musrenbang desa, pada tahap pra musrenbang desa dan tahap musrenbang desa telah melibatkan masyarakat didalam setiap kegiatannya, jadi partisipasi yang diberikan masyarakat masuk pad tingkat tokenisme/ partisipasi tidak serius tepatnya pada anak tangga konsultasi karena menunjukkan adanya komunikasi dua arah anantara pemerintah desa dengan masyarakat artinya masyarakat telah menunjukkan partisipasinya namun belum menunjukkan kekuasaan dalam penentuan keputusan. Jadi partisipasi masyarakat pada tahap ini masih rendah.

Pada tahap pasca musrenbang desa sendiri partisipasi yang diberikan oleh masyarakat masuk pada tingkat bukan partisipasi (*Non Participation*) tepatnya pada anak tangga manipulasi

dimana dalam setiap kegiatan didalamnya tidak melibatkan masyarakat pada tingkat ini artinya tidak ada partisipasi yang diberikan masyarakat namun tahap Pasca musrenbang merupakan tahap akhir yang memang didalamnya tidak mengharuskan untuk melibatkan masyarakat namun untuk menciptakan perubahan yang lebih baik pada tahap pasca musrenbang ini bisa mengikutsertakan beberapa masyarakat agar dapat menampakkan transparansi hasil keputusan pada hasil musrenbang desa. Jadi partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading masih dikatakan rendah karena belum berada pada tingkat kekuasaan masyarakat.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sastropoetro (1988) Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat biasanya bersifat mendorong ataupun menghambat sebuah kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu maupun kelompok masyarakat yang didasarkan tingkah laku masyarakat itu sendiri seperti Kesadaran masyarakat dimana dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan cara memotivasi masyarakat agar dapat menumbuhkan rasa peduli dan rasa memiliki serta rasa bertanggung jawab pada tempat tinggalnya ataupun desa. Tingginya kesadaran masyarakat terhadap kedudukan dan posisinya bisa mendorong usaha perangkat desa dalam menggerakkan masyarakat guna turut serta berpartisipasi baik pada perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan guna menunjang kemajuan desanya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan kesadaran masyarakat Desa Karang Gading masih sangat kurang terlihat dari kurangnya keikutsertaan masyarakat tersebut dalam setiap kegiatan seperti tidak banyaknya masyarakat yang terlibat pada pelaksanaan rapat desa seperti musrenbang desa yang termasuk wadah bagi masyarakat guna menampung seluruh aspirasinya.

Partisipasi aktif seseorang pada pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan karena dalam bermusyawarah sangat dibutuhkan kemampuan yang baik agar dapat memberikan argument ataupun berpendapat agar suasana dalam forum terlihat aktif karena dengan pendidikan tinggi masyarakat lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya. Namun rata-rata peserta yang hadir dalam forum musrenbang desadi Desa Karang Gading pendidikan akhirnya hanyalah sampai sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas sehingga tampak ketidakaktifan masyarakat dalam berargument baik itu memberikan usulan maupun saran serta kritiknya terhadap program yang akan di prioritaskan untuk dapat terealisasi. Pekerjaan dan penghasilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebab pekerjaan seseorang menentukan seberapa besar penghasilan yang akan didapatkannya, untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan harus juga didukung oleh kondisi ekonomi yang mapan. Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang penulis lakukan masyarakat Desa Karang Gading memiliki jenis pekerjaan dan penghasilan yang beragam sehingga memiliki kesenggangan waktu yang berbeda pula dan rata-rata pekerjaan masyarakat Desa Karang Gading yaitu sebagai petani yang dapat diperkirakan bahwa masyarakat Desa Karang Gading tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Jadi ini sangat mempengaruhi masyarakat untuk menghadiri setiap undangan yang diberikan pemerintah khususnya acara musrenbang desa karena masyarakat akan lebih mengutamakan pekerjaannya agar mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari.

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari petaruh (stakeholder) artinya orang yang memiliki kepentingan dalam program yang dibuat, faktor eksternal yang dimaksud berasal dari pemerintah desa dan Fasilitas Sarana dan Prasarana. Pemerintah desa mempunyai peran yang sangat penting guna dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun desa, untuk itu harus terjalinnya hubungan yang baik antara perangkat desa dengan masyarakat melalui

sosialisasi. Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang peneliti lakukan pemerintah Desa Karang Gading tidak pernah melaksanakan sosialisasi mengenai setiap kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pemerintah desa khususnya musrenbang desa sehingga tidak sedikit masyarakat yang tidak memahami betapa penting peran masyarakat untuk ikut menghadiri. Karena keidak-pahamannya terhadap musrenbang desa. Pelaksanaan musrenbang juga tidak dapat terlaksana dengan maksimal apabila tidak didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk itu pemerintah desa dan masyarakat harus saling bekerja sama untuk dapat saling membantu persiapan proses pelaksanaan musrenbang desa. Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara masih terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai yaitu tidak memiliki tempat/aula yang cukup memadai untuk menampung jumlah peserta musrenbang desa sehingga pelaksanaan musrenbang desa dilaksanakan di tanah lapang atau perkarangan luas milik masyarakat yang bersedia memberikan tumpangnya. Jadi, selain pemerintah desa tidak dapat mengundang lebih banyak peserta musrenbang desa.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat masih rendah dengan kehadiran masyarakat yang belum sepenuhnya menghadiri undangan pada pelaksanaan musrenbang desa karena didasari dengan beberapa alasan salah satunya yakni ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa Karang Gading untuk memberikan hasil keputusan pada masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan usulan untuk dijadikan prioritas program serta memberikan saran/kritikan terhadap sebuah program yang ditawarkan juga masih rendah berdasarkan dari tingkat kehadiran masyarakat. Adapun Faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa di Desa Karang Gading Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu rendahnya kesadaran masyarakat, tingkat pendidikan, dan pekerjaan serta penghasilan masyarakat sedangkan faktor eksternal yaitu peran pemerintah Desa seperti kurangnya sosialisasi dan Fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan musrenbang desa sehingga pengetahuan masyarakat tentang musrenbang desa rendah yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih mementingkan kepentingan pribadi dari pada menghadiri undangan musrenbang desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, W. (2008). *Perencanaan Pembangunan dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bah, Y.M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B.K., (2020), *Introduction to The Fundamentals of Social Work*, Medan: Bircu Publisher
- Bah, Y.M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B.K., (2020), *Social Work Research*, Medan: Bircu Publisher
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press.
- Desriadi. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan*. *Jurnal Trias Politika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan Batam*, Vol 2. No. 1 : 63-85,
- Dwiningrum, S.I.A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Halawa, N. Kadir, A. & Matondang, A. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2018 di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 45-53
- Halua'na, F.J. Nasution, I. & Batubara, B.M. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 46-52,

Rafi'atul Hadawiya, Indra Muda, & Beby Masitho Batubara, Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa

- Hutagaol, S., Nasution, M., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>
- Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2) 2019: 160-169,
- Moleong, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roberto, S.A., Kadir, A. & Angelia, N. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 32-38,
- Safi'i. Kadir, A. & Lubis, Y.A (2019). Implementasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Santifa, M., Warjio, W., Harahap, D., & Isnaini, I. (2019). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89-98
- Sastrapoetro, S. (1988). *Partisipasi Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan*. Bandung: Alumni Bandung.
- Selamet. (2003). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Setiawan, W. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Kampung Sungai Gondang Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. Skripsi Fakultas ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN-Suska Riau.
- Sinambela, L. P. (2006). *Pengertian Partisipasi*. Bandung: Gramedia
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. Devi A.S., Juanda, Supriadi P.P., Syafriyeni T., Toho C.M.S., (2017), Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli serdang, , *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3 (1): 11-18
- Suharyanto, A. Harijanja, R.S.H.K. Ndraha, P.W. Saragih, I.S.K. Sipayung, K.F. Harahap, N. & Nababan, R. D. (2019). Indigenous Knowledge Masyarakat Etnis Karo Terhadap Pengelolaan Tumbuhan Hutan Di Desa Lingga, Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 162-169
- Sumaryadi, I.N. (2010). *Perencanaan Pemangunan Daerah Otonom dan Pemerdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Theresia, A, et al. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV Alfabeta
- Turnip, H. Hendra, Y. & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 7-11,
- Ulva, A. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataran Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *tentang Desa*.
- Wiryadi, R., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan dalam Pencatatan AK 1 dalam Memberikan Kepuasan kepada Masyarakat pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 48-58.